

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PTPERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
PERIODE 2008-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

**NAMA : DINDA AULYA RAMBE
NPM : 1505160683
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muechtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : DINDA AULYA RAMBE
N.P.M : 1505360683
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN IV MEDAN PERIODE 2008-2017

Dinyatakan (BA) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJIAN

Penguji I

SATRIA TIRTAYASA, PhD

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Pembimbing

UMSU
MUSLIH, SE., M.Si
PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM, M.Si

Sekretaris

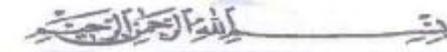
ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax, (061) 662547



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

NAMA : DINDA AULYA RAMBE
N.P.M. : 1505160683
PRODI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN PERIODE 2008-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dinda Aulya Rambe
NPM : 1505160683
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



(Handwritten Signature)
Dinda Aulya Rambe

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DINDA AULYA RAMBE
N.P.M : 1505160683
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV PERIODE 2008-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/3-2019	- perbaiki nar. Revisi serta lampiran yg benar	<i>[Signature]</i>	
	- perbaiki 03 Revisi di NLS masing	<i>[Signature]</i>	
	- copy & di tempel hasil Revisi / ter.	<i>[Signature]</i>	
9/3-2016	- Lampiran tabel & lamp - dan pling / tabel	<i>[Signature]</i>	
	- Aulis Revisi hipotesis di perbaiki	<i>[Signature]</i>	
	- Daftar pustaka & perfol.	<i>[Signature]</i>	
11/3-2016	Ace hasil lamp	<i>[Signature]</i>	

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]
(MUSLIH, S.E., M.Si)

[Signature]
(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

ABSTRAK

DINDA AULYA RAMBE NPM 15050683. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2008-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara Parsial *Current Ratio* ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara Simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2008-2017”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Nasrun Rambe dan Ibunda Repelita Lubis tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Bapak Muslih S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Abang Teza Vicky Rambe yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Suci, Winda, yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada teman-teman saya Devi, Shela, anak lantai tiga (3), dan Asemewew.
14. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas Q Manajemen Malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Dinda Aulya Rambe
NPM:1505160683

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. <i>Return On Assets</i>	10
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	10
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	11
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	11
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	12
2. <i>Current Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	14
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	15
d. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	15

3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	19
d. Standard Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Defenisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Return On Assets</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Periode 2008-2017	2
Tabel I.2 <i>Current Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Periode 2008-2017	3
Tabel I.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Periode 2008-2017	6
Tabel III.1 Skedul Rencana Penelitian.....	27
Tabel IV.1 <i>Return On Assets</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Periode 2008-2017	35
Tabel IV.2 <i>Current Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Periode 2008-2017	37
Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Periode 2008-2017	39
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	41
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	45
Tabel IV.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	48
Tabel IV.9 Hasil Uji Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	22
Gambar II.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	23
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	24
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	40
Gambar IV.2 HasilHasil Uji Heterokedastisitas	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai kelangsungan hidup, perusahaan perlu menetapkan suatu kebijakan yang akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba. Kelangsungan hidup perusahaan dapat di ketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat di lihat dari berbagai aspek salah satunya rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (Supardi, 2016).

“ *Return On Asset* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”, (Kasmir, 2012, hal. 201)

“Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, (Brigham dan Houston, 2011, hal 148)

Berikut ini tabel *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2008-2017:

Tabel 1.1
Return On Asset PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan Return On Asset (%)
2008	802.582.039.741	4.998.048.416.679	16,05
2009	417.858.799.917	5.872.748.418.129	7,11
2010	804.279.495.996	6.778.392.669.834	11,86
2011	890.866.399.008	7.993.504.435.188	11,14
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45
2015	204.898.252.248	12.798.755.072.811	1,60
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,18
2017	763.781021.683	13.271.539.745.351	5,76
Rata-rata	590.502.223.246	9.363.441.907.365	7,73

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Tahun 2018)

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *retrun on assets* sebesar 7,73 %. Ditinjau dari rata-rata setiap tahunnya terdapat *return on assets* dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2008 *return on asset* sebesar 16,05% menurun di tahun 2009 sebesar 7,11%, ditahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebesar 11,86% dan tahun 2011 sebesar 11,14% kemudian dari tahun 2012 hingga tahun tahun 2017 mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 sebesar 7,58%, pada tahun 2013 sebesar 4,61%, pada tahun 2014 sebesar 7,45% di tahun 2015 sebesar 1,60% kemudian di tahun 2016 sebesar 4,18% dan pada tahun 2017 sebesar 5,76%. Dapat di simpulkan bahwa *return on assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana peningkatan *return on assets* meningkat di sebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak dan diikuti oleh peningkatan total aktiva dan menurunnya *return on*

assets di sebabkan oleh menurunnya laba bersih yang diterima dan meningkatnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari maupun untuk keperluan perkembangan perusahaan. Kebutuhan dana dalam rangka kegiatan operasionalnya sangat penting, oleh karena itu pihak manajer keuangan perusahaan berusaha menghimpun dana dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Melakukan pendanaan dengan utang, berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. “ *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas oleh besar kecilnya aktiva lancar”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dimata kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo, (Sartono, 2012, hal. 43)

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2008-2017:

Tabel 1.2
***Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**
Periode 2008-2017

Tahun	Total Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio (%)
2008	1.252.542.117.968	1.072.044.510.923	116,84
2009	1.380.789.458.780	998.007.754.251	138,35
2010	1.494.484.549.372	1.236.685.021.804	120,85
2011	1.731.931.950.155	1.458.909.290.798	118,71
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94
2013	1.680.475.007.120	1.538.281.740.458	109,24
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83
2017	1.912.220.593.039	2.046.674.606.878	93,43
Rata-rata	1.705.105.610.537	1.538.015.134.569	102,38

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan(Tahun 2018)

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* sebesar 102,38%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *current ratio* mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2008 *current ratio* sebesar 116,84%, meningkat pada tahun 2009 sebesar 138,35% pada tahun 2010 hingga tahun 2011 menurun dimana pada tahun 2010 sebesar 120,85% tahun 2011 sebesar 118,71% di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 122,94% kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 109,24%, tahun 2014 sebesar 107,60%, pada tahun 2015 sebesar 86,64% pada tahun 116,83% dan pada tahun 2017 sebesar 93,43%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana peningkatan *current ratio* di sebabkan oleh meningkatnya total aset lancar dan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban lancar dan penurunan *current ratio* di sebabkan oleh menurunnya total aktiva lancar dan diikuti oleh peningkatan total kewajiban lancar. Dengan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang begitu juga dengan sebaliknya dengan meningkatnya nilai *current ratio* menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya jika dilihat dari total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Untuk memperoleh keuntungan maksimal, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat

memasukkan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman dari pihak luar (Supardi, 2016). Apabila perusahaan melakukan pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul resiko hutang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar hutang maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Rasio hutang terhadap profitabilitas merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan.

Rasio utang atau juga disebut dengan rasio leverage. "*Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang". Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), (Irham Fahmi, 2016, hal 72)

"*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang", (Kasmir, (2013, hal. 157-158)

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2008-2017.

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan Debt To Equity Ratio (%)
2008	2.499.262.916.136	2.498.785.500.543	100,02
2009	3.228.982.029.669	2.643.766.388.460	122,14
2010	3.472.418.777.378	3.305.973.892.456	105,03
2011	4.057.482.472.917	3.936.021.962.271	103,09
2012	4.996.094.359.792	4.458.001.975.835	112,07
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	113,92
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	101,44
2015	6.209.058.813.522	6.579.322.603.837	94,37
2016	6.591.336.243.851	6.688.633.501.220	98,55
2017	6.315.953.329.942	6.955.586.416.409	90,80
Rata-rata	4.745.706.551.582	464.6918.954.521	94,00

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Tahun 2018)

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 94,00%. Jika dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* tahunnya dapat dilihat bahwa dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2008 *debt to equity ratio* sebesar 100,02% meningkat pada tahun 2009 menjadi 122,14% kemudian dari tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 105,03%, tahun 2011 sebesar 103,09%, tahun 2012 sebesar 112,07%, tahun 2013 sebesar 113,92%, tahun 2014 sebesar 101,44%, tahun 2015 sebesar 94,37%, tahun 2016 sebesar 98,55% dan di tahun 2017 sebesar 90,80%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *debt to equity ratio* di sebabkan oleh meningkatnya total utang dan diikuti oleh meningkatnya total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan menurunnya *debt to equity ratio* di sebabkan oleh menurunnya total utang yang dimiliki oleh

perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV MEDAN periode 2008-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
3. Terjadinya peningkatan dan penurunan *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang menjadi variabel independen dan pada rasio profitabilitas dalam penelitian ini difokuskan pada *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah Sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan modal kerja perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return on Assets*

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut (Hani, 2014, hal. 75) menyatakan bahwa:

ROA atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *ROA* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik. Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*)

secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets*. Menurut

(Hani, 2015, hal. 117) selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 89) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets*
- 2) *Profit Margin*

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* menurut (Brigham dan Houston, 2010, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan (Kasmir, 2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio adalah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) menyatakan bahwa

“ *Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Hani, 2015, hal.121) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang

dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan satu tahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;
- 4) Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode;
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur

kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Bringham & Houston, 2010, hal. 96) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) Akrua pajak”

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

d. Perhitungan *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Menurut (Hani, 2015, hal. 121) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Debt To Equity Ratio

a. Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Menurut teori (Harahap, 2010, hal 303) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut teori (Situmeang, 2014, hal 58) menyatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas membandingkan dana yang diinvestasikan pemilik dengan dana yang disediakan kreditur, atau perbandingan antara modal dan hutang perusahaan. Semakin besar porsi dana yang dimiliki oleh pemilik maka dana kreditur relative lebih aman”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas terdiri dari berbagai macam rasio, yaitu; *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Menurut teori (Hani, 2014, hal 76) menyatakan bahwa :

“*Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Menurut teori (Situmeang, 2014, hal 59) “*Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio untuk mengukur struktur modal adalah perimbangan atas jumlah hutang baik itu hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang dengan total modal sendiri, saham preferen ataupun saham biasa yang digunakan sebagai sumber pendanaan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan.

Menurut (Rodoni dan Ali, 2010, hal 138) faktor dalam target *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Pajak. Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi utang.

- 2) Tipe aset. Biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian operating income. Walaupun tanpa utang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Packing order and financial slack*. Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2011, hal 155) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Risikop Usaha
- 2) Posisi pajak perusahaan
- 3) Fleksibilitas perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajerial

Berikut penjelasannya:

- 1) Risiko usaha

Semakin besar risiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya

- 2) Posisi pajak perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak. Selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

- 3) Fleksibelitas Perusahaan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* perusahaan. Hal ini diperlukan dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan suatu indicator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang didanai oleh pinjaman dari luar. Rasio ini juga dikaitkan dengan rasio solvabilitas/ leverage.

Menurut (Kasmir, 2012, hal 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah untuk membandingkan antara total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut.

d. Standard Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Situmeang, 2014, hal 59) rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Hani, 2014, hal 76) *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan formulasi:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ratio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari resiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebih akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Saragih, 2015) Dan (Krisdasusila, 2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets*



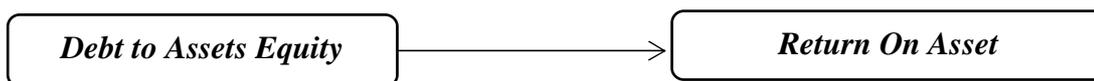
Gambar II.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Menurut peneliti terdahulu yang di lakukan oleh (Supardi, 2016) dan (Dewi, 2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Asset*. Sedangkan menurut (Julita, 2010), menyimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *return on assets*



Gambar II.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*

Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 202) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Current Ratio merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan

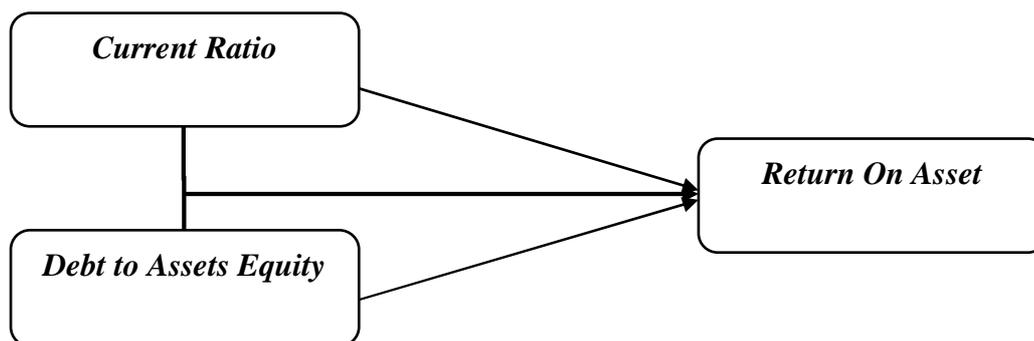
Menurut (Hani, 2015, hal.121) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur

Menurut teori (Situmeang, 2014, hal 59) “*Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wartono, 2018) menyimpulkan bahwa secara simultan *Current ratio*, *debt to equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* variabel independen (bebas) dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi, 2014, hal. 44).

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015, hal 86) Pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan

keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kesanggupan perusahaan atas utang yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan., data diambil dari laporan keuangan per tahun periode 2008 sampai dengan 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2018				February 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■											
6	Riset										■										
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■						
8	Bimbingan Sekripsi														■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka- angka bukan berbentuk kalimat, seperti laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Periode 2008 s/d 2017.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berupa laporan keuangan baik laporan neraca maupun laporan laba rugi untuk tahun 2008 sampai tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai

laporan keuangan untuk mengetahui *Total Assets Turn Over* dan *Quick Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Juliandi, dkk, 2015, hal. 153) “Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda rdengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi , dkk, 2015 hal 157)

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Uji Kolmogorov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_\alpha = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161), Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, dkk, 2015, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 184)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman

variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah Sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2016, hal.240)

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

r² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

Ho: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima jika $-f_{tabel} \leq f_{hitung} \leq f_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah Sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

(Sarwono, 2017, hal. 17)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r² = Nilai Korelasi Berganda

100% =PersentaseKontribu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi, akan lebih bermanfaat misalnya dengan membandingkan suatu periode dengan periode yang lain. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang akan diolah menggunakan SPSS v.24.

a. *Return On Assets*

“ *Return On Asset* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam

perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”, (Kasmir, 2012, hal. 201)

“Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, (Brigham dan Houston, 2011, hal 148)

Berikut ini tabel *Return On Asset* pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2008-2017:

Tabel IV.1
***Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**
Periode 2008-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan <i>Return On Asset</i> (%)
2008	802.582.039.741	4.998.048.416.679	A
2009	417.858.799.917	5.872.748.418.129	7,11
2010	804.279.495.996	6.778.392.669.834	11,86
2011	890.866.399.008	7.993.504.435.188	11,14
2012	697.428.997.083	9.199.385.014.952	7,58
2013	433.344.791.637	9.396.537.639.618	4,61
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45
2015	204.898.252.248	12.798.755.072.811	1,60
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,18
2017	763.781021.683	13.271.539.745.351	5,76
Rata-rata	590.502.223.246	9.363.441.907.365	7,7,3

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Tahun 2018)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *retrun on assets* sebesar 7,73 %. Ditinjau dari rata-rata setiap tahunnya terdapat *return on assets* dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2008 *return on asset* sebesar 16,05% menurun di tahun 2009 sebesar 7,11%, ditahun 2010 hingga tahun 2011

mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebesar 11,86% dan tahun 2011 sebesar 11,14% kemudian dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 sebesar 7,58%, pada tahun 2013 sebesar 4,61%, pada tahun 2014 sebesar 7,45% di tahun 2015 sebesar 1,60% kemudian di tahun 2016 sebesar 4,18% dan pada tahun 2017 sebesar 5,76%.

Dapat di simpulkan bahwa *return on assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana peningkatan *return on assets* meningkat di sebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak dan diikuti oleh peningkatan total aktiva dan menurunnya *return on assets* di sebabkan oleh menurunnya laba bersih yang diterima dan meningkatnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

b. *Current Ratio*

Current Ratio adalah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang

Melakukan pendanaan dengan utang, berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. “ *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas oleh besar kecilnya aktiva lancar”. Semakin tinggi rasio ini semakin

baik dimata kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo, (Sartono, 2012, hal. 43)

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2008-2017:

Tabel IV.2
***Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**
Periode 2008-2017

Tahun	Total Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio (%)
2008	1.252.542.117.968	1.072.044.510.923	116,84
2009	1.380.789.458.780	998.007.754.251	138,35
2010	1.494.484.549.372	1.236.685.021.804	120,85
2011	1.731.931.950.155	1.458.909.290.798	118,71
2012	1.968.867.355.310	1.601.540.455.825	122,94
2013	1.680.475.007.120	1.538.281.740.458	109,24
2014	2.092.577.404.168	1.944.773.834.397	107,60
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.028	86,64
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83
2017	1.912.220.593.039	2.046.674.606.878	93,43
Rata-rata	1.705.105.610.537	1.538.015.134.569	102,38

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan(Tahun 2018)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* sebesar 102,38%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *current ratio* mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2008 *current ratio* sebesar 116,84%, meningkat pada tahun 2009 sebesar 138,35% pada tahun 2010 hingga tahun 2011 menurun dimana pada tahun 2010 sebesar 120,85% tahun 2011 sebesar 118,71% di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 122,94% kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 109,24%, tahun 2014 sebesar 107,60%, pada tahun 2015 sebesar 86,64% pada tahun 116,83% dan pada tahun 2017 sebesar 93,43%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami peningkatan dan

penurunan. Dimana peningkatan *current ratio* di sebabkan oleh meningkatnya total aset lancar dan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban lancar dan penurunan *current ratio* di sebabkan oleh menurunnya total aktiva lancar dan diikuti oleh peningkatan total kewajiban lancar. Dengan terjadinya penurunan nilai *Current Ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang begitu juga dengan sebaliknya dengan meningkatnya nilai *current ratio* menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya jika dilihat dari total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi.

c. *Debt to Assets Ratio*

Current Ratio merupakan kesanggupan perusahaan atas utang yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan

“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang”, (Kasmir, (2013, hal. 157-158)

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2008-2017.

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
Periode 2008-2017

Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan Debt To Equity Ratio (%)
2008	2.499.262.916.136	2.498.785.500.543	100,02
2009	3.228.982.029.669	2.643.766.388.460	122,14
2010	3.472.418.777.378	3.305.973.892.456	105,03
2011	4.057.482.472.917	3.936.021.962.271	103,09
2012	4.996.094.359.792	4.458.001.975.835	112,07
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	113,92
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	101,44
2015	6.209.058.813.522	6.579.322.603.837	94,37
2016	6.591.336.243.851	6.688.633.501.220	98,55
2017	6.315.953.329.942	6.955.586.416.409	90,80
Rata-rata	4.745.706.551.582	464.6918.954.521	94,00

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Tahun 2018)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 94,00%. Jika dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* tahunnya dapat dilihat bahwa dari tahun 2008 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2008 *debt to equity ratio* sebesar 100,02% meningkat pada tahun 2009 menjadi 122,14% kemudian dari tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 105,03%, tahun 2011 sebesar 103,09%, tahun 2012 sebesar 112,07%, tahun 2013 sebesar 113,92%, tahun 2014 sebesar 101,44%, tahun 2015 sebesar 94,37%, tahun 2016 sebesar 98,55% dan di tahun 2017 sebesar 90,80%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *debt to equity ratio* disebabkan oleh meningkatnya total utang dan diikuti oleh meningkatnya total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan menurunnya *debt to equity ratio* disebabkan oleh menurunnya total utang

yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

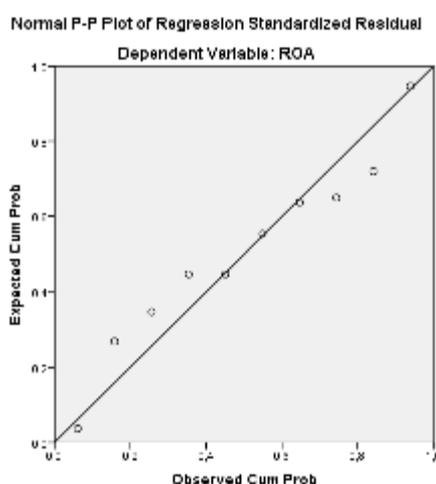
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp. Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV. 4
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,20074378
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,142
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, DER dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,155 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,210	13,434		,611	,560		
	CR	,300	,131	1,048	2,387	,050	,387	2,586
	DER	-,330	,205	-,739	-2,612	,041	,387	2,586

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

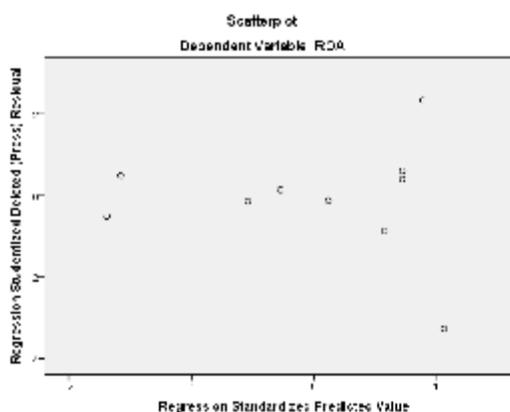
Dari tabel VI.5 dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.385 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.586 < 5$. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.387 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.586 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *total assets turnover*, *quick ratio* dan satu variabel dependen yaitu *return on asset*.

Tabel IV.6
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,210	13,434		,611	,560
	CR	,300	,131	1,048	2,387	,050
	DER	-,330	,205	-,739	-2,612	,041

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 8,210
- 2) *Current Ratio* = 0,300
- 3) *Debt to Assets Ratio* = -0,330

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 8,210 + 0,300_1 - 0,330_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 8,210 dengan tanda positif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 8,210.
- 2) *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,300. menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,300. Namun sebaliknya, jika *Current Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap

atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,300.

- 3) *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,330. menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Return On Asset* akan berkurang sebesar 0,330. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,330

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,210	13,434		,611	,560
	CR	,300	,131	1,048	2,387	,050
	DER	-,330	,205	-,739	-2,612	,041

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Return On Asset. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. $t_{hitung} = 2,387$ dan $t_{tabel} = 2.306$

H_0 diterima jika : $-2.306 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2.306$, atau $-t_{hitung} < -2.306$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2,387 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.306. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Cuirrent Ratio* sebesar $0.050 \leq 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *return on asset*.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306. $t_{hitung} = -2,612$ dan $t_{tabel} = 2.306$

H_0 diterima jika : $-2.306 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2.306$, atau $-t_{hitung} < -2.306$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2,612 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.306. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.041 \leq 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *return on asset*.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,984	2	34,992	12,657	,009 ^b
	Residual	92,203	7	13,172		
	Total	162,187	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$f_{\text{hitung}} = 12,657 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 4,740$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-4,470 \leq f_{\text{hitung}} \leq 4,470$, untuk $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 4,470$, **atau** $-f_{\text{hitung}} < -4,470$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 12,657 dengan tingkat signifikan sebesar 0.009. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 4.740. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($12,657 > 4,740$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,269	3,62930

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R square sebesar 0.432 yang berarti 43.2% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebesar 43.2% untuk mempengaruhi variabel *return on asset*. Sedangkan sisanya 56.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama

yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2,387 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.306. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $2,387 > 2.306$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.050 \leq 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* mampu meningkatkan *return on asset* pada perusahaan secara signifikan. Penyebab *current ratio* mampu meningkatkan *return on asset* secara signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan karena total aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, dan dapat digunakan untuk membayar utang yang akan jatuh tempo, hal ini berdampak pada total aset lancar yang dimiliki perusahaan bertambah dan utang lancar juga ikut meningkat yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset* perusahaan mengalami peningkatan. Dan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk melakukan produktifitas..

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ratio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari resiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebih akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih (2015) Dan Krisdasusila (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah -2.612 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.306. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $-2,612 < 2.306$ dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0.041 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mampu meningkatkan *Return On Asset* perusahaan secara signifikan. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan, artinya jika jumlah *Debt to Equity Ratio* nya meningkat maka hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan mampu mengefisienkan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat dan juga akan meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi (2016) dan Dewi (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Asset*. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang di lakukan.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Hasil uji F diatas diperoleh bahwa nilai f_{hitung} sebesar 12.657 sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 4.740 dengan tingkat signifikan sebesar 0.009. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12.657 > 4.740$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* dan meningkatnya *Current Ratio* perusahaan maka *Return On Asset* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan mampu mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat dan kenaikan *Current Ratio* disebabkan karena aset lancar dikelola optimal pada setiap tahunnya dan mampu menjamin utang lancarnya, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan bertambah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta mampu meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset* perusahaan mengalami peningkatan.

Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Current Ratio merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan pada *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan ada pengaruh dan signifikan pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama Terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Ada baiknya perusahaan lebih mengoptimalkan aset lancarnya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.

2. Untuk pihak perusahaan ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam mengelola sumber modal yang diperoleh sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
3. Untuk pihak perusahaan, ada baiknya perusahaan tetap mempertahankan *Current Rationya* begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Nia Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta dan I, Ketut Kirya (2015). "Pengaruh LDR, LAR, DER Dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 1 (3) : 1-10.
- Fahmi, Irham, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji* : 1-14.
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Saprihal, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS.
- Julita (2010). Pengaruh Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Buras Efek Indonesai. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 1 (1) : 1-21.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisdususila, Andy dan Rachmawati, Windasari (2016). "Analisis Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 1 (18) : 7-22.
- Maulita, Dian (2018)."Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) Dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*. 2 (5) : 132-137.
- Munawir. S, (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta:Liberty-Yogyakarta

- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saragih, Meliant (2015). “ Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Financial*. 1 (1). 19-24.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. EdisiKedua.Yogyakarta: BPFU UGM
- Sarwono, Jonathan, (2017). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Situmeang, Chandra.(2014). *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supardi, Herman, H Suratno dan Suryanto (2016). “ Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2 (2). 16-27.

<http://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/>